

PEMBAGIAN HARTA BERSAMA PERSPEKTIF *MAŞLAĤAH*

MUHAMMAD SA'ID RAMADĀN AL-BŪŢI

**(Studi Kasus Putusan Hakim Pengadilan Agama Mojokerto Nomor:
912/Pdt.G/2023/PA.Mr.)**

Skripsi

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah Universitas KH. Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh :

Putri Maulida Khasanah

20201700255031

Dosen Pembimbing :

Dr. Muhammad Romli, M.H.

2115128805

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2024

ABSTRAK

Khasanah, Putri Maulida. 2024. Pembagian Harta Bersama Perspektif *Maṣlaḥah* Muhammad Sa'id Ramaḍan Al-Būṭi (Studi Kasus Putusan Hakim Pengadilan Agama Mojokerto Nomor: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.). Skripsi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim. Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Romli, M.H.

Kata Kunci: Pertimbangan, Harta Bersama, *Maṣlaḥah*

Harta bersama merupakan harta yang diperoleh oleh suami dan istri selama masa perkawinan berlangsung. Harta bersama terbentuk dimulai sejak terjadinya akad perkawinan sampai dengan putusnya perkawinan, salah satunya karena perceraian. Adapun jika suatu saat terjadi perceraian, menurut Pasal 37 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, dijelaskan bahwa pembagian harta bersama diatur menurut hukumnya masing-masing. Sementara menurut Pasal 97 Kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa janda atau duda cerai hidup berhak mendapatkan seperdua dari harta bersama sepanjang tidak ditentukan lain dalam perjanjian perkawinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan hakim dalam menetapkan bagian harta bersama di luar ketentuan perundang-undangan dalam putusan Pengadilan Agama Mojokerto Nomor: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr dan bagaimana perspektif *maṣlaḥah* Muhammad Sa'id Ramaḍan al-Būṭi atas pertimbangan hakim terhadap pembagian harta bersama diluar ketentuan perundang-undangan dalam putusan Pengadilan Agama Mojokerto Nomor: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yuridis normatif. Data yang diperlukan diambil melalui studi pustaka. Data-data tersebut bersumber dari data primer, data sekunder, dan data tersier. Sumber data primer berupa putusan Pengadilan Agama Mojokerto Nomor: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

Hasil dari penelitian ini yaitu Majelis Hakim dalam mengadili perkara tidak menerapkan peraturan perundang-undangan secara tekstual. Hal tersebut dilakukan karena adanya beberapa alasan yang menjadi pertimbangan oleh Majelis Hakim. Pertimbangan tersebut adalah karena pada saat perkawinan antara penggugat dan tergugat berlangsung, telah terjadi ketimpangan tanggung jawab dan peran pengelolaan harta oleh salah satu pihak yakni istri yang menanggung beban lebih berat dari pasangannya. Selain itu, setelah terjadinya perceraian penggugat juga tidak pernah menafkahi anaknya yang masih dibawah umur. Sehingga Majelis hakim menetapkan bagian harta yang diperoleh oleh penggugat sebesar 40% dan tergugat 60%. Adapun ditinjau dari konsep *maṣlaḥah* al-Būṭi, maka pembagian harta bersama ini telah selaras dengan konsep *maṣlaḥah* tersebut. Dapat dilihat dari batasan atau *Ḍawabiṭ al-Maṣlaḥah* menurut al-Būṭi, hal yang menjadi pertimbangan majelis hakim tidak ada yang bertentangan dengan *Ḍawabiṭ al-Maṣlaḥah* tersebut.

ABSTRACT

Khasanah, Putri Maulida. 2024. Distribution of Common Property Perspective of Maṣlaḥah Muhammad Sa'id Ramaḍān Al-Būṭi (Case Study of Mojokerto Religious Court Judge's Decision Number: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr). Islamic Family Law Thesis, Faculty of Sharia, Universitas KH. Abdul Chalim. Supervisor: Dr. Muhammad Romli, M.H.

Keywords: Consideration, Joint Property, Maṣlaḥah

Joint property is property acquired by husband and wife during the marriage period. Joint property is formed starting from the occurrence of the marriage contract until the breakup of marriage, one of which is due to divorce. As for if one day there is a divorce, according to Article 37 of the Marriage Law Number 1 of 1974, it is explained that the division of joint property is regulated according to their respective laws. Meanwhile, according to Article 97 of the Compilation of Islamic Law, states that a widow or widower of a living divorcee is entitled to one-second of the joint property as long as it is not otherwise specified in the marriage agreement.

This study aims to find out what the judges consider in determining the share of joint property outside the statutory provisions in the Mojokerto Religious Court decision Number: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr and what is the perspective of the maṣlaḥah Muhammad Sa'id Ramaḍān al-Būṭi on the judge's consideration of the division of joint property outside the statutory provisions in the Mojokerto Religious Court decision Number: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

This research is a library research. The type of research used in this study is normative juridical research. The necessary data are taken through literature study. These data are sourced from primary data, secondary data, and tertiary data. The primary data source is in the decision of the Mojokerto Religious Court Number: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

The result of this study is that the Panel of Judges in adjudicating cases does not apply the regulations of the Law textually. This was done for several reasons that were considered by the Panel of Judges. This consideration is because at the time the marriage between the plaintiff and the defendant took place, there had been an imbalance in responsibility and role of property management by one of the parties, namely the wife who bore a heavier burden than her spouse. In addition, after the divorce the plaintiff also never provided for his underage child. So that the panel of judges set the share of property obtained by the plaintiff at 40% and the defendant at 60%. As for judging from the concept of maṣlaḥah al-Būṭi, then the division of common property has been in harmony with the concept of maṣlaḥah. It can be seen from the limitation or *Ḍawabiṭ al-Maṣlaḥah* according to al-Būṭi, the matter that the panel of judges considered there is nothing that contradicts the *Ḍawabiṭ al-Maṣlaḥah*.

ملخص البحث

خسانة، بوتري موليدا. ٢٠٢٤. تَقْسِيمُ الْأَمْلِيكَةِ الْمُشْتَرَكَةِ مِنْ مَنْظُورِ الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ سَعِيدٍ رَمَضَانَ الْبُوطِي
دراسة حالة قرار قاضي المحكمة الشرعية في موجوكرتو رقم: (912/Pdt.G/2023/PA.Mr.).
أطروحة قانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة، جامعة الملك عبد الحليم. المشرف: الفاضلة الدكتور
محمد الرملي ماجستير في القانون.

الكلمات الأساسية: الاعتبار، الملكية المشتركة، المصلحة

الأصول المشتركة هي الأصول التي حصل عليها الزوج والزوجة خلال فترة الزواج. وتتكون الممتلكات المشتركة من وقت عقد الزواج حتى انفصام عرى الزواج، ويكون أحدها بسبب الطلاق. أما في حالة حدوث الطلاق، فوفقاً للمادة ٣٧ من قانون الزواج رقم ١ لعام ١٩٧٤، يتم توضيح أن تقسيم الممتلكات المشتركة يتم تنظيمه وفقاً لقوانين كل منهما. وفي الوقت نفسه، ووفقاً للمادة ٩٧ من مجموعة قوانين الشريعة الإسلامية تنص على أن المطلقة الأرملة أو الأرملة يحق لها نصف الممتلكات المشتركة طالما لم ينص على خلاف ذلك في عقد الزواج. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما هو نظر القاضي في تحديد نصيب الملكية المشتركة خارج الأحكام الشرعية في قرار المحكمة الشرعية في موجوكرتو رقم: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr. وكيف أن وجهة نظر محمد سعيد رمضان البوطي في نظر القاضي في تقسيم الملكية المشتركة خارج الأحكام الشرعية في قرار المحكمة الشرعية في موجوكرتو رقم: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

هذا البحث بحث مكتبي (مكتبة). نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الفقهي المعياري. يتم أخذ البيانات اللازمة من خلال دراسة الأدبيات. يتم الحصول على البيانات من البيانات الأولية، والبيانات الثانوية، والبيانات الثالثة. مصدر البيانات الأولية هو قرار محكمة موجوكرتو الدينية رقم: 912/Pdt.G/2023/PA.Mr.

وكانت نتيجة هذا البحث أن هيئة القضاة في فصلها في القضية لم تطبق القوانين واللوائح نصاً. وقد تم ذلك لوجود عدة أسباب اعتبرتها هيئة القضاة. هذه الاعتبارات كانت بسبب أنه عندما تم الزواج بين المدعي والمدعى عليه كان هناك خلل في المسؤوليات والأدوار في إدارة الممتلكات من قبل أحد الطرفين، أي الزوجة التي تحملت عبئاً أثقل من زوجها. بالإضافة إلى ذلك، بعد الطلاق، لم يقيم المدعي أيضاً بإعالة طفله الذي كان لا يزال قاصراً. لذلك قررت هيئة القضاة أن حصة المدعي من الممتلكات التي حصل عليها المدعي ٤٠٪ والمدعى عليه ٦٠٪. كما يتبين من مفهوم المهياة في مفهوم المهياة أن تقسيم الممتلكات المشتركة يتماشى مع مفهوم المهياة. وَيَتَبَيَّنُ مِنْ الْقِيُودِ أَوْ ضَوَابِطِ الْمَصْلَحَةِ عِنْدَ الْبُؤَيْطِيِّ أَنَّ مَا اعْتَبَرْتُهُ جَنَّةَ الْقَضَاةِ لَا يُخَالِفُ ضَوَابِطِ الْمَصْلَحَةِ.